

ANALISIS KELAYAKAN USAHA ROTI TANJONG DI KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN

Sayuti

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Usaha Roti Tanjong ini merupakan usaha kecil menengah yang sudah berjalan lebih kurang selama 11 tahun. Produksi Roti Tanjong saat ini mencapai 4.200 potong roti per hari produksi. Usaha Roti Tanjong memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan baik untuk konsumen dalam Kabupaten Bireuen maupun luar Kabupaten Bireuen. Melihat prospek usaha Roti Tanjong maka usaha ini perlu penanganan yang tepat agar kedepan dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha sejenis. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara dan kuesioner. Metode analisis data dengan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif yang merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan dan menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Data yang dianalisis meliputi Biaya Produksi, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Pendapatan, Keuntungan, Break Event Point (BEP), Net B/C Ratio serta Return On Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi pertahun usaha Roti Tanjong adalah sebanyak Rp. 468.478.200. Pendapatan pertahun usaha Roti Tanjong adalah sebanyak Rp. 1.008.000.000. Keuntungan pertahun usaha Roti Tanjong adalah sebanyak Rp. 539.521.800. Nilai B/C Ratio yang didapatkan sesuai dengan analisis yaitu 1,15 yang artinya kenaikan harga jual sebesar Rp 1 akan mengakibatkan keuntungan sebesar Rp 1,15 dan berarti bahwa usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen menguntungkan.

Kata Kunci : Usaha Roti Tanjong, Biaya Produksi, Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan Usaha.

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Dalam rangka pengembangan usaha kecil dan industri rumah tangga, telah banyak dilakukan upaya pembinaan dan pemberdayaannya, baik oleh pemerintah maupun swasta. Hanya saja, upaya pembinaan usaha kecil sering tumpang-tindih dengan program penanggulangan kemiskinan (Jatmiko, 2005).

Industri rumah tangga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Roti Tanjong adalah salah satu industri rumah tangga

yang saat ini ingin meningkatkan usahanya. Usaha Roti Tanjong merupakan usaha rumahan yang menjual beberapa macam roti hasil produksi. Usaha ini merupakan usaha kecil menengah yang sudah berjalan lebih kurang selama 11 tahun, bertempat di Kecamatan Samalanga dan dijalankan oleh seorang Bapak yang biasa disebut Bang Amat. Usaha Roti Tanjong memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan baik untuk konsumen dalam Kabupaten Bireuen maupun luar Kabupaten Bireuen. Pemasaran Roti Tanjong dari samalanga ke arah timur sampai ke Kecamatan Jeunib sedangkan ke arah barat sampai ke Meureudu. Produksi Roti Tanjong saat ini mencapai 4.200 potong roti per hari produksi dari empat

jenis roti yaitu roti selai, coklat, meses ceres dan roti paha ayam. Produksi roti tanjong dilakukan sebanyak 20 kali dalam sebulan. Hal ini dikarenakan dalam seminggu hanya memproduksi 5 hari dan 2 harinya libur. Melihat prospek usaha Roti Tanjong maka usaha ini perlu penanganan yang tepat agar kedepan dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha sejenis. Permasalahan dalam usaha ini adalah kenaikan harga barang atau bahan baku usaha seperti, tepung terigu, telur, gula, gas dan lainnya. Walaupun demikian usaha roti tanjong tetap memproduksi seperti biasanya. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Usaha Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Industri Rumah Tangga Roti Tanjong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian ini merupakan salah satu tempat yang memproduksi roti tanjong di Kecamatan Samalanga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen usaha roti tanjong dan berbagai pihak terkait dalam topik penelitian, sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian bersumber dari berbagai literatur.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik usaha roti tanjong tersebut yang disajikan pada aspek-aspek non finansial dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, bagan, atau gambar untuk mempermudah pemahaman. Sedangkan data kuantitatif disajikan untuk mengetahui keadaan perusahaan secara kelayakan seperti Biaya Produksi, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Pendapatan,

Keuntungan, Break Event Point (BEP), Net B/C Ratio serta Return On Investment (ROI). Analisis kualitatif ini disajikan dalam bentuk tabulasi yang mengelompokkan dan mengklarifikasikan data agar mempermudah dalam melakukan analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan kalkulator dan komputer program *Microsoft Excel*.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam analisis kelayakan usaha roti tanjong adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*), biaya tidak tetap (*Variable Cost*) dan biaya total (*Total cost*).

a. Biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan walaupun usaha tidak beroperasi, yang termasuk biaya tetap pada usaha roti tanjong adalah peralatan, sewa tempat/ bangunan. Biaya tetap dapat dihitung sama seperti biaya variabel, yaitu dari penurunan rumus menghitung biaya total, penurunan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$FC = TC - VC$$

Keterangan:

$$TC = \text{Biaya Total}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap}$$

$$VC = \text{Biaya variabel}$$

b. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost/ VC*)

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan apabila memproduksi dan besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya barang yang diproduksi. Semakin banyak barang yang diproduksi biaya variabelnya semakin besar, begitu juga sebaliknya. Biaya variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VC = TC - FC$$

Keterangan:

VC = Biaya variabel

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

c. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya Total (*Total Cost*) merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan usaha roti tanjong yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya variable

2. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha roti tanjong terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total usaha didekati dengan persamaan sebagai berikut (Boediono, 2003).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* = pendapatan total (Rp)

P = *Price* = harga pokok per potong roti

Q = *Quantitas* = jumlah produk yang dihasilkan

3. Keuntungan

Untuk mendapatkan hasil dari keuntungan perlu dilakukan analisis dengan menghitung pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan). Keuntungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut : (Boediono, 2003)

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = Keuntungan

TR = Pendapatan total usaha

TC = Total biaya usaha

4. Kelayakan Usaha

Untuk menilai usaha roti tanjong dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan investasi telah dikembangkan suatu metode analisis yaitu sebagai berikut:

a. Break event Point (BEP)

Merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel di dalam kegiatan perusahaan seperti, luas produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan, serta pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatannya. Keadaan pulang pokok merupakan keadaan dimana penerimaan pendapatan (*total revenue*) yang disingkat TR adalah biaya yang ditanggungnya (*total cost*) yang disingkat TC. Penentuan *break event* didasarkan pada persamaan penjualan dengan total biaya.

Adapun perhitungan BEP menurut Prajnata (2002) adalah sebagai berikut:

b. Return On Investment (ROI)

ROI merupakan pengembalian atas investasi dimana pemasukan (*income*) dibagi dengan dana investasi yang memberikan indikasi profitabilitas suatu investasi. Menurut soeharto (2002) rumusnya adalah sebagai berikut:

c. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiscount positif dengan benefit yang telah didiscount negatif. Perhitungan dengan menggunakan rumus (Ibrahim, 2003).

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio, yaitu:

- B/C Ratio >0, maka proyek layak atau dapat dilaksanakan
- B/C Ratio = 0, maka proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk melaksanakan atau tidak
- B/C Ratio <0, maka tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan guna membiayai proses produksi. Biaya produksi terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk barang yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan meliputi biaya penyusutan peralatan yang digunakan, antara lain cetakan kue dengan harga pembeliannya sebesar Rp. 30.000 dan umur ekonomisnya 10 tahun, mesin pres dengan harga pembeliannya sebesar Rp. 8.000.000 dan umur ekonomisnya 30 tahun, open atau pemanggangan kue dengan harga pembeliannya sebesar Rp. 12.000.000 dan

umur ekonomisnya 30 tahun, tupperware dengan harga pembeliannya sebesar Rp. 15.000 dan umur ekonomisnya 4 tahun, pipa gas dengan harga pembeliannya sebesar Rp. 170.000 dan umur ekonomisnya 5 tahun serta honda supra fit sebagai kendaraan angkutan dalam pemasaran kue dengan harga pembeliannya sebesar Rp. 11.500.000 dan umur ekonomisnya 40 tahun.

Hasil tabulasi data dari kuesioner terhadap biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan setiap tahunnya pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Pertahun

No	Nama Barang	Biaya Tetap (Nilai Penyusutan) Pertahun
1	Cetakan Kue	Rp. 900.000
2	Mesin Pres	Rp. 266.700
3	Open	Rp. 400.000
4	Tupperware	Rp. 18.750.000
5	Pipa Gas	Rp. 34.000
6	Honda Supra Fit	Rp. 287.500
JUMLAH		Rp. 20.638.200

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap atau nilai penyusutan peralatan pertahun pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah sebanyak Rp. 20.638.200 yang meliputi biaya penyusutan cetakan kue, mesin pres, open, tupperware, pipa gas dan honda supra fit.

Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang habis digunakan dalam 1 kali produksi. Hasil tabulasi data dari kuesioner terhadap biaya tidak tetap pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Pertahun

No	Nama Barang	Harga (Rp)	Volume	Jumlah Harga (Rp)
1	Isi Ulang Tabung Gas 12 Kg	Rp. 155.000	1 Buah	Rp. 155.000
2	Tusuk Kue	Rp. 20.000	2 Kg	Rp. 40.000
3	Tenaga Kerja	Rp. 50.000	4 Orang	Rp. 200.000
4	Tepung Bogasari	Rp. 190.000	2 Sak	Rp. 380.000
5	Mentega	Rp. 15.000	15 Kg	Rp. 225.000
6	Telur	Rp. 38.000	2 Papan	Rp. 76.000
7	Ceres	Rp. 70.000	6 Kg	Rp. 420.000

8	Coklat	Rp. 70.000	3 Kg	Rp. 210.000
9	Gula	Rp. 13.000	5 Kg	Rp. 65.000
10	Kelapa	Rp. 1.500	50 Batok	Rp. 75.000
11	Bensin	Rp. 20.000	-	Rp. 20.000
Jumlah		-	-	Rp. 1.866.000
Total Biaya Tidak Tetap Perbulan (20 Kali Produksi)				Rp. 37.320.000
Total Biaya Tidak Tetap Pertahun (12 Bulan)				Rp. 447.840.000

Produksi roti tanjong dilakukan sebanyak 20 kali dalam sebulan. Hal ini dikarenakan dalam seminggu hanya berproduksi 5 hari dan 2 harinya libur. Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa biaya tidak tetap pertahun pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah sebanyak Rp. 447.840.000 yang meliputi isi ulang tabung gas, tusuk kue, tenaga kerja, tepung bogasari, mentega, telur, ceres, coklat, gula, kelapa dan bensin. Untuk menghitung total biaya produksi pertahun (Lampiran 6) pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

$$= \text{Rp. } 20.638.200 + \text{Rp. } 447.840.000 = \text{Rp. } 468.478.200 / \text{Tahun}$$

Hasil perhitungan total biaya produksi pertahun usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga menggunakan rumus adalah Rp. 468.478.200. Artinya, total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh responden sebagai pelaku usaha setiap tahunnya adalah sebanyak Rp. 468.478.200. Total biaya

Tabel 4. Pendapatan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Pertahun

No	Jenis Kue	Harga Jual (Kg)	Jumlah Produksi (Potong)	Jumlah
1	Roti Paha Ayam		500	Rp. 500.000
2	Roti Selai	Rp. 1.000	2000	Rp. 2.000.000
3	Roti Coklat		1000	Rp. 1.000.000
4	Roti Ceres		700	Rp. 700.000
Jumlah		-	4200	Rp. 4.200.000
Total Pendapatan Perbulan (20 Kali Produksi)				Rp. 84.000.000
Total Pendapatan Pertahun (12 Bulan)				Rp. 1.008.000.000

produksi pertahun dari usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga tergolong dalam jumlah yang sangat besar. Untuk total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh responden setiap bulannya adalah Rp. 39.039.850 sedangkan total biaya produksi perproduksinya adalah Rp. 1.952.000. Usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga setiapnya bulannya dapat berproduksi dua puluh kali.

Pendapatan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Pertahun

Pendapatan dalam usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga merupakan jumlah produksi roti tanjong dikalikan dengan harga jual perpotong tanpa dikurangi dengan total biaya produksinya. Produksi roti tanjong dilakukan sebanyak 20 kali dalam sebulan. Hal ini dikarenakan dalam seminggu hanya berproduksi 5 hari dan 2 harinya libur. Hasil tabulasi data dari kuesioner terhadap pendapatan pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalangan Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan pertahun yang diterima oleh pemilik usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah sebanyak Rp. 1.008.000.000. Untuk menghitung pendapatan pertahun (Lampiran 7) pada usaha Roti Tanjong di Kecamatan Samalanga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 1.000 \times 1.008.000 \\ \text{potong} &= \text{Rp. } 1.008.000.000 / \text{Tahun} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pendapatan pertahun usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga menggunakan rumus adalah Rp. 1.008.000.000. Artinya, pendapatan yang diterima oleh responden sebagai pelaku usaha setiap tahunnya adalah sebanyak Rp. 1.008.000.000. Total pendapatan pertahun dari usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga tergolong dalam jumlah sangat menguntungkan. Untuk pendapatan yang diterima oleh responden sebagai pelaku usaha roti tanjong setiap bulannya adalah Rp. 84.000.000 sedangkan total pendapatan perproduksinya adalah Rp. 4.200.000. Usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga setiap bulannya dapat diproduksi sebanyak 20 kali. Hal ini dikarenakan dalam seminggu hanya berproduksi 5 hari dan 2 harinya libur.

Keuntungan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga Pertahun

Tingkat keuntungan usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan serta prediksi yang tepat dalam pengeluaran biaya tetap. Oleh karena itu faktor permintaan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan suatu usaha seperti harga jual, harga barang pengganti dapat menyebabkan kerugian. Untuk menghitung

keuntungan pertahun dalam usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 1.008.000.000 - \text{Rp. } 468.478.200 \\ &= \text{Rp. } 539.521.800 / \text{Tahun} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan keuntungan pertahun usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga menggunakan rumus adalah Rp. 539.521.800. Artinya, keuntungan yang diterima oleh responden sebagai pelaku usaha setiap tahunnya adalah sebanyak Rp. 539.521.800. Total keuntungan pertahun dari usaha ini adalah sangat menguntungkan. Untuk keuntungan yang diterima oleh responden sebagai pelaku usaha setiap bulannya adalah Rp. 44.960.150 sedangkan total keuntungan perproduksinya adalah Rp. 2.248.000.

Kelayakan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Samalanga

Untuk menilai usaha roti tanjong dalam rangka memperoleh suatu tolak ukur yang mendasar dalam kelayakan investasi telah dikembangkan suatu metode analisis yaitu sebagai berikut :

1. Break event Point (BEP)

Break event Point (BEP) merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar beberapa variabel di dalam kegiatan usaha roti tanjong seperti luas produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan, serta pendapatan yang diterima usaha roti tanjong. Keadaan pulang pokok merupakan keadaan dimana penerimaan pendapatan (*total revenue*) yang disingkat TR adalah biaya yang ditanggungnya (*total cost*) yang disingkat TC. Penentuan *break event* didasarkan pada persamaan penjualan dengan total biaya. Adapun perhitungan BEP adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga Jual} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} = \frac{\text{Rp. 468.478.200}}{1.008.000.000} = 0,46$$

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}} = \frac{\text{Rp. 468.478.200}}{0,46} = 1.018.430$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga menguntungkan. Hal ini dikarenakan total produksi lebih besar dari BEP volume produksi.

2. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pemasukan}}{\text{Investasi}} \times 100\% = \frac{\text{Rp. 539.521.800}}{\text{Rp. 20.638.200}} \times 100\% = 2614,2 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa ROI yang diperoleh dari investasi usaha Roti Tanjong adalah sebesar 2614,2 %. Usaha ini dianggap cukup menguntungkan karena nilai pengembalian investasi yang sangat besar. Rasionya sangat tinggi maka usaha ini sangat baik karena memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

3. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiscount positif dengan benefit yang telah didiscount negatif. Perhitungan dengan menggunakan rumus. Kelayakan adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya dimana penerimaan lebih besar dibandingkan dengan total biaya. Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Keuntungan dianalisis kembali dengan menggunakan B/C ratio. Tujuan

ROI merupakan pengembalian atas investasi dimana pemasukan (*income*) dibagi dengan dana investasi yang memberikan indikasi profitabilitas suatu investasi. Menurut soeharto (2002) rumusnya adalah sebagai berikut:

dilakukannya analisis keuntungan dengan B/C ratio adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk usaha roti tanjong yang ternyata tidak menguntungkan. Perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Rp. 539.521.800}}{\text{Rp. 468.478.200}} = 1,15$$

Nilai B/C Ratio usaha roti tanjong lebih besar daripada nilai 0 maka artinya bahwa usaha yang dilakukan di lokasi penelitian sangat menguntungkan. Hal ini berdasarkan kegiatan usaha tersebut dilakukan oleh pengusaha sendiri, penggunaan tenaga kerja dilakukan tenaga kerja keluarga. Nilai B/C Ratio yang didapatkan sesuai dengan analisis yaitu 1,15 artinya kenaikan harga jual sebesar Rp 1 akan mengakibatkan keuntungan sebesar Rp 1,15.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan keuntungan pertahun usaha roti tanjong di Kecamatan Samalanga menggunakan rumus adalah Rp. 539.521.800. Artinya, keuntungan yang diterima oleh responden sebagai pelaku usaha setiap tahunnya adalah sebanyak Rp. 539.521.800. Untuk keuntungan yang diterima oleh responden sebagai pelaku usaha setiap bulannya adalah Rp. 44.960.150 sedangkan total keuntungan perproduksinya adalah Rp. 2.248.000.
2. Nilai B/C Ratio yang didapatkan sesuai dengan analisis yaitu 1,15 artinya kenaikan harga jual sebesar Rp 1 akan mengakibatkan keuntungan sebesar Rp 1,15 yang berarti bahwa usaha ini menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting A Managerial. (2000). *Research Methods for Business and Management*. Macmillan.
- Aliminsyah, dkk. (2002). *Analisis Usaha*. Jakarta : Indonesia University Press.
- Assauri. (2002). *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amrullah, I., Andriyani, Y., Yuliawati., Kurniasih, D. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis Usaha Toko Roti "Metro"*. [www.ihsan72.yolasite.com/Tugas % 20 SKB-Kelompok%20Ak-1.pdf](http://www.ihsan72.yolasite.com/Tugas%20SKB-Kelompok%20Ak-1.pdf).
- Boediono. 2003. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE : Yogyakarta
- Baridwan. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : UI-Press.
- Fatah. (2004). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE
- Husnan dan Suwarsono. 2000. *Analisis Ekonomi*. UI-Press. Jakarta.
- Harahap Syafri. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim. 2003. *Metode Statistik*. Tarsito Bandung
- Jatmiko. (2005). *Pengertian Produksi*. http://jatmiko.blogspot.com/2013/02/pengertian-produksi_25.html.
- Mulyadi. (2004). *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. Yogyakarta : BPFE.
- Prajnata. (2002). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : UI-Press.
- Purnamasari, D., dan Hendrawan, B. (2013). *Analisis kelayakan bisnis Usaha roti ceriwis sebagai oleh-oleh Khas Kota Batam*. [https://artikel-ilmiah.analisis-kelayakan-usaha-roti-ceriwis-sebagai-oleh-oleh-khas-kota-Batam .pdf](https://artikel-ilmiah.analisis-kelayakan-usaha-roti-ceriwis-sebagai-oleh-oleh-khas-kota-Batam.pdf). [27 Maret 2015].
- Rahardi, 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2001). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simanora, 2002. *Akutansi Biaya – Buku I Edisi 14*. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Soeharto. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial IPB, Bogor.
- Soemarno. (2004). *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta : LP3S.
- Tuanakota M. (2000). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE
- Tioriman, dkk. (2014). *Roti Penyet Olen (Perencanaan Pendirian Usaha Roti Penyet)*. [http://eprints.mdp.ac.id/1143/1/JURNAL %202010200006%20Valencia_Tioriman.pdf](http://eprints.mdp.ac.id/1143/1/JURNAL%202010200006%20Valencia_Tioriman.pdf).